

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dalam Penggunaan *Gadget* terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Muawanah Cimahi

R. Nabhila Yunitha*, Nan Rahminawati, Nurul Afrianti

Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*nabhilayunitha8f23@gmail.com, nan@unisba.ac.id, nurulafrianti28@gmail.com

Abstract. Parents have parenting in the form of different parenting patterns in applying to their children. The role of parents in paying attention to children when children use gadgets is very important for their growth. Parents must show great attention by limiting children from playing gadgets. Children's emotional is a condition in which children experience physical changes that affect children's moods. Based on this phenomenon, the problems in this study are formulated as follows: (1) how is the description of parenting patterns given by parents in early childhood in the use of gadgets? (2) how is the description of children's emotional development in the use of gadgets? (3) how is the influence of parenting patterns in the use of gadgets on the emotional development of early childhood. Researchers used a correlation test using a quantitative approach. The population and sample in this research were parents of students at Al-Muawanah Cimahi Kindergarten, totaling 40 people. The data techniques used in this study were observation and questionnaires. The data analysis techniques used in this research were normality test and correlation test. The results of this study are parenting patterns in the use of gadgets obtained results that authoritative parenting is most widely by parents with a value of 59.71%. Emotional development in the use of gadgets obtained 87.5% that the child's achievements began to develop. There is a positive relationship between parenting patterns and children's emotional development in the use of gadgets, which is in the moderate category.

Keywords: *Parenting Styles, Early Childhood Emotional, Gadget.*

Abstrak. Orang tua mempunyai hak asuh anak dalam bentuk pola asuh yang berbeda dalam menerapkan nilai kepada anaknya. Peranan orang tua dalam memperhatikan anak ketika anak menggunakan gadget sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Munculnya gadget membuat orang tua tidak sadar menggunakan pola asuh seperti apa sehingga anak akan merasa bebas ketika bermain gadget. Orang tua harus menunjukkan perhatian dengan cara membatasi anak bermain gadget. Perkembangan emosional anak merupakan kondisi di mana anak mengalami perubahan secara fisik maupun mental yang memengaruhi suasana hati anak. Berdasarkan fenomena tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : (1) bagaimana gambaran pola asuh yang diberikan oleh orang tua pada anak usia dini dalam penggunaan gadget? (2) bagaimana gambaran perkembangan emosional anak dalam penggunaan gadget? (3) bagaimana pengaruh pola asuh orang tua dalam penggunaan gadget terhadap perkembangan emosional anak usia dini?. Peneliti menggunakan uji korelasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah orang tua murid di TK Al-Muawanah Cimahi yang berjumlah 40 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah observasi dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah uji normalitas dan uji korelasi. Hasil dari penelitian ini adalah pola asuh otoritatif yang paling banyak diterapkan oleh orang tua dengan nilai 59,71%. Perkembangan emosional dalam penggunaan gadget diperoleh hasil 87,5% bahwa capaian anak mulai berkembang. Terdapat hubungan positif dan pengaruh antara pola asuh orang tua dan perkembangan emosional anak dalam penggunaan gadget yang termasuk kategori sedang.

Kata Kunci: *Pola Asuh Orang Tua, Penggunaan Gadget, Perkembangan Emosional.*

A. Pendahuluan

Pola asuh orang tua adalah cara, gaya atau metode orang tua dalam memperlakukan, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan anak dalam proses pendewasaan melalui interaksi yang dipengaruhi oleh faktor budaya, agama dan kepercayaan. Tujuan pola asuh adalah agar anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan pengetahuan, nilai moral dan standar perilaku yang berlaku di lingkungan sekolah, sosial dan masyarakat.

Pengasuhan orang tua merupakan proses pemeliharaan anak dengan menggunakan teknik dan metode yang menitik beratkan pada rasa kasih sayang dan ketulusan cinta dari orang tua. Orang tua bertanggung jawab dalam bentuk pola asuh yang berbeda dalam menerapkan nilai-nilai kepada anaknya. Cara-cara ini berpengaruh pada pembentukan kepribadian ketika anak tumbuh dewasa. Sikap dan karakter anak dalam berinteraksi di kehidupan sehari-hari adalah gambaran dari orang tua yang mengasuhnya.

Pada dasarnya, pola asuh mengacu pada pendidikan umum, dan pengasuhan anak berupa proses interaksi antara orang tua dan anak. Terdapat tiga jenis pola asuh orang tua terhadap anaknya, yaitu: a) Pola asuh otoriter, mengatur anak dengan aturan yang ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti orang tua, membatasi kebebasan anak untuk bertindak atas nama diri sendiri. b) Pola asuh demokratis, pola ini menunjukkan bahwa orang tua mengakui kemampuan anak dan memberi mereka kesempatan untuk tidak selalu bergantung pada orang tua. c) Pola asuh permisif, pola ini menunjukkan bahwa orang tua mendidik anak secara bebas, memberikan kebebasan yang luas untuk melakukan apa yang anak sukai (Nabila 2022).

Penerapan pola asuh orang tua merujuk pada cara orang tua berperilaku kepada anak, memberikan arahan dan mendisiplinkan anak untuk menjadi dewasa, sehingga mereka dapat membangun kebiasaan yang akan dimiliki anak saat bersosialisasi di lingkungan sekitarnya. Pola asuh orang tua juga dapat mengacu pada hubungan antara anak dan orang tua dalam memberikan arahan yang tepat. Anak memerlukan pengawasan dan bimbingan karena mereka mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sama seperti orang dewasa terutama dalam keluarga. Peran keluarga sangat penting untuk membuat lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara positif.

Di zaman sekarang yang semakin canggih, tak terlepas dari penggunaan gadget, orang tua patut mengenalkan anak tentang teknologi digital, agar anak paham. Dan orang tua juga harus membimbing dan mengawasi ketika anak sedang bermain gadget. Karena anak yang sudah kecanduan bermain gadget akan sulit untuk mengendalikan dirinya sendiri dan membuat anak menimbulkan reaksi emosional yang berlebihan.

Pada masa pandemi covid-19 anak tidak bisa lepas dari penggunaan gadget. Gadget dapat mendukung dan mempermudah setiap kegiatan seperti bersekolah, bisnis ataupun pekerjaan tetapi menurut pemahaman anak penggunaan gadget digunakan sebagai sarana bermain yang asik. Salah satu sisi positif gadget dapat menjadi media untuk belajar anak dan dampak negatifnya jika terlalu sering bermain gadget menyebabkan ada hambatan dalam perkembangan emosional anak karena gadget bersifat satu arah maka gadget kurang bisa mengasah empati untuk peka secara lingkungan.

Perkembangan emosional anak merupakan kondisi di mana anak mengalami perubahan baik secara fisik maupun mental yang memengaruhi suasana hati anak, termasuk perasaan sedih, marah atau bahagia, mereka juga mungkin mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab akibat semua hal yang anak alami. Rasa tanggung jawab dalam disiplin termasuk komitmen terhadap tugasnya, patuh terhadap aturan dan menghargai perbedaan individual dan memperhatikan lingkungannya.

Anak yang sulit untuk mengendalikan dirinya sendiri jika terus dibiarkan akan menghambat dalam perkembangannya terutama dalam perkembangan emosionalnya. Seorang anak yang dibekali dengan memiliki perkembangan emosional berkaitan dengan hubungan kelekatan emosional antara anak dengan orang tua, karena orang tua memiliki peran dan pengasuhan yang sangat penting dalam menumbuhkan kecerdasan emosional pada anak (Sanchez 2020). Maka dari itu pola asuh orang tua sangat penting untuk membimbing dan mengawasi anaknya ketika anak sedang bermain gadget. Orang tua yang memiliki kesibukan

pekerjaan dan orang tua akan memberikan gadget dengan alasan untuk anak tidak mengganggu atau tidak menangis, jadi anak tersebut akan menuruti dan patuh dan fokus pada gadget nya.

Pentingnya mengawasi anak pada perkembangan emosional nya oleh orang tua agar anak dapat tumbuh kembang dengan baik. Sudut pandang orang tua dalam keseharian banyak berubah karena semakin berkembang nya teknologi komunikasi, dan pengasuhan yang diberikan orang tua juga banyak mengalami perubahan. Orang tua harus lebih bisa menunjukkan perhatian yang besar dengan cara membatasi anak bermain gadget.

Orang tua memberikan peraturan yang harus dituruti oleh anak saat anak bermain gadget misalnya anak akan diberikan waktu 1-2 jam untuk bermain. Jika anak melebihi waktu yang ditentukan, maka anak mendapatkan konsekuensi dari orang tua. Konsekuensi yang didapat oleh anak terkadang membuat anak merasa marah. Menurut Ahmad Susanto (2011) tingkat pencapaian perkembangan emosional anak usia 4-5 tahun sebagai berikut : a) mulai dapat mengenali emosi diri, b) Rasa ingin tahu yang besar, mampu bicara dan bertanya apabila diberi kesempatan dan dapat diajak diskusi c) mulai mengikuti dan mematuhi aturan. Saat anak mencapai usia 2-3 tahun, anak mulai menyadari bahwa orang lain akan memiliki perasaan dan pemikiran yang berbeda dari anak. Dengan perkembangan emosional, anak mulai memahami emosi kompleks seperti kekecewaan dan pengkhianatan dan berempati dengan berbagai macam emosi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagaimana gambaran pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anak usia dini dalam penggunaan gadget di TK Al-Muawanah Cimahi? (2) bagaimana gambaran perkembangan emosional anak dalam penggunaan gadget di TK Al-Muawanah Cimahi? (3) bagaimana pengaruh pola asuh orang tua pada anak usia dini dalam penggunaan gadget terhadap perkembangan emosional anak di TK Al-Muawanah Cimahi? ". Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui gambaran pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini
2. Untuk mengetahui tingkat pencapaian anak tentang perkembangan emosional anak usia dini
3. Untuk mengetahui pengaruh dari pola asuh orang tua dalam penggunaan gadget pada anak usia dini terhadap perkembangan emosional anak usia dini.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode deksriptif. Dengan teknik analisis data menggunakan uji korelasi. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah orang tua murid di TK Al-Muawanah yang berjumlah 40 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu non-probability sampling dengan metode total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 menjadikan populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan kuesioner. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh Pola Asuh Orang tua dalam Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

Orang tua merupakan pengasuh utama bagi anak usia dini sehingga sangat penting bagi orang tua untuk memahami jenis interaksi positif.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40.650	1	40.650	6.645	.014 ^b
	Residual	232.450	38	6.117		
	Total	273.100	39			

Tabel 1. Annova

- a) Dependent Variable: Perkembangan Emosional anak
 b) Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua

Tabel 2. Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.924	3.485		3.422	.002
	Pola Asuh Orang Tua	.269	.104	.386	2.578	.014

a. Dependent Variable: Perkembangan Emosional anak

Dari hasil pengujian menggunakan uji t terdapat hasil yang diperoleh adalah sebesar 2,578 dengan tingkat signifikansi 0,014 sedangkan nilai t hitung (2,578) > t tabel (1,685) dan nilai signifikansi (0,014) < (0,05) yang artinya Ho ditolak, maka dapat dinyatakan bahwa variabel pola asuh orang tua dalam penggunaan *gadget* berpengaruh terhadap perkembangan emosional anak.

Gambaran Pola Asuh Orang Tua dalam Penggunaan *Gadget*

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam penggunaan gadget dan perkembangan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Al-Muawanah Cimahi.

Pola asuh orang tua dalam penggunaan *gadget* dari hasil analisis yang sudah peneliti hitung diketahui bahwa sebagian besar terdapat 59,71% orang tua yang mengaplikasikan pola asuh otoritatif untuk mendidik anak dalam penggunaan gadget anak usia dini. Pada pengasuhan otoritatif ini peneliti menyimpulkan bahwa orang tua membolehkan anak bermain gadget tetapi tetap dalam pengawasan orang tua karena orang tua sudah memberi tahu mana yang baik di tonton dan mana yang tidak kepada anak, dan orang tua tidak membiarkan anak bermain gadget ketika orang tua sedang bekerja, pola pengasuhan otoritatif pada penelitian ini orang tua memberikan kenyamanan antara orang tua dan anak.

Menurut teori belajar sosial (Albert Bandura) menjelaskan bahwa pola asuh demokratis akan sangat memengaruhi perilaku anak dalam menggunakan gadget. Dengan memberikan contoh yang baik, orang tua dapat mengajarkan anak tentang penggunaan gadget yang bertanggung jawab. Selain itu, teori komunikasi (George Garbner) menjelaskan bagaimana media termasuk gadget dapat mempengaruhi persepsi dan perilaku seseorang. Orang tua dengan pola asuh demokratis dapat membuka ruang untuk komunikasi yang terbuka

dan jujur antara orang tua dan anak, sehingga anak dapat memahami alasan di balik aturan yang dibuat.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat (Fauziah,2022) menjelaskan bahwa pola asuh otoritatif adalah cara terbaik untuk mengubah perkembangan zaman, dimana orang tua memantau anak dan berusaha untuk melindungi anak dari pengaruh buruk dari gadget. Dengan demikian, anak-anak dapat beradaptasi dengan gadget dan orang di sekitarnya yang dapat membantu anak mengetahui perbedaan pengaruh positif dan negatif nya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sujianti (2018) menjelaskan bahwa pola asuh penggunaan *gadget* yang diterapkan orang tua adalah otoritatif, dimana orang tua membolehkan anak untuk bermain *gadget* namun tetap dalam pengawasan orang tua sehingga mayoritas anak tidak menggunakan *gadget* dalam waktu yang lama. Selain itu, peran aktif orang tua sangat penting dalam mengawasi, mendampingi dan membatasi anak dalam penggunaan *gadget* yang mendidik. Orang tua juga harus mampu beradaptasi dan mencari tahu tentang berbagai aplikasi dari *gadget* yang mendidik.

Gambaran Perkembangan Emosional Anak dalam Penggunaan Gadget

Perkembangan emosional merupakan kemampuan untuk mengendalikan, mengolah dan mengendalikan emosi agar mampu merespons secara positif pada setiap situasi yang memicu perasaan. Pengendalian diri pada emosi anak yaitu taat mengikuti semua peraturan dan mampu mengekspresikan emosi nya. Perkembangan emosional pada anak usia dini masih ada yang belum berkembang pada tingkat pencapaiannya. Pada tingkat belum berkembang ini masih di tahap wajar karena anak masih ada yang belum bisa menunjukkan perasaannya.

Menurut teori emosi dasar oleh Paul Ekman mengatakan bahwa anak mulai berkembang saat anak mengenali dan mengekspresikan emosi dasar seperti kebahagiaan, kesedihan, kemarahan dan ketakutan sejak usia dini. Kemampuan untuk mengenali dan mengekspresikan emosi adalah langkah awal dalam perkembangan emosional. Selain itu, teori pengaturan emosi menunjukkan bahwa anak mulai belajar berbagai strategi untuk mengatur emosinya, seperti mencari dukungan dari orang dewasa dan menggunakan kata-kata untuk mengekspresikan perasaan anak.

Dari hasil penelitian yang sudah diperoleh melalui hasil angket atau kuesioner menunjukkan bahwa capaian perkembangan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Al-Muawanah Cimahi terlihat pada persentase yang diperoleh memiliki nilai persentase 87,5% yang dimana pada kemampuan anak menunjukkan perasaannya adalah mulai berkembang. Anak sudah mulai patuh pada peraturan yang diberikan oleh orang tuanya karena orang tua membuat peraturan yang tidak memaksakan kehendak dari orang tua sehingga anak merasakan nyaman dan adanya komunikasi dua arah antara orang tua dan anak.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Wina 2016) menyatakan bahwa hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan emosional anak menunjukkan kategori mulai berkembang karena menunjukkan ekspresi emosi secara verbal dimana anak mampu menunjukkan perasaannya dan mulai patuh pada peraturan yang diberikan orang tuanya.

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dalam Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

Dari hasil data pola asuh orang tua dalam penggunaan gadget terhadap perkembangan emosional anak bisa peneliti lihat adanya pengaruh atau berhubungan dengan hasil pearson correlation yaitu untuk masing-masing variabel pola asuh dalam penggunaan gadget dan perkembangan emosional anak memiliki bentuk hubungan yang positif yang dimana untuk variabel pola asuh orang tua dalam penggunaan gadget dan perkembangan emosional anak memiliki kesamaan nilai pearson correlation dengan r tabel, yaitu 0,431 untuk nilai pearson correlation dan untuk r tabelnya yaitu 0,312 dari jumlah responden atau N=40, berarti $0,431 > 0,312$ memiliki hubungan korelasi.

Berdasarkan data tersebut peneliti bisa melihat bahwa pola asuh orang tua dalam penggunaan gadget yang lebih dominan yaitu pola asuh otoritatif, untuk perkembangan emosionalnya menunjukkan bahwa tingkat pencapaiannya yaitu mulai berkembang atau baik. Orang tua yang menerapkan pola asuh otoritatif terhadap penggunaan gadget anak usia dini cenderung mengutamakan interaksi dan komunikasi dua arah. Orang tua memberikan

kesempatan dan bimbingan dalam penggunaan gadget, serta menetapkan batasan yang disertai penjelasan. Anak-anak yang dibesarkan dengan pola otoritatif biasanya memiliki perkembangan emosional yang baik, terhindar dari dampak negatif gadget, lebih tenang secara emosional, mampu mengekspresikan emosinya secara positif melalui ekspresi verbal misalnya menunjukkan kegembiraan dan cenderung lebih suka menolong serta bersosialisasi dengan teman-temannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian Arfina Indah (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan emosional anak yang menggunakan gadget, dimana orang tua yang menerapkan pola asuh otoritatif cenderung memiliki anak dengan perkembangan emosional mulai berkembang jika dibandingkan dengan orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter dan permisif.

Oleh karena itu, penggunaan gadget pada anak usia dini sudah memiliki batasan yang diukur oleh orang tua. Dalam pola asuh otoritatif, orang tua memberikan kebebasan kepada anak dalam menggunakan gadget, namun kebebasan tersebut tetap diawasi. Orang tua tidak membiarkan anak begitu saja, melainkan tetap memperhatikan dan memantau apa yang baik untuk ditonton oleh anak dan apa yang tidak sesuai untuk anak.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pola asuh otoritatif dalam penelitian ini yang paling banyak diterapkan oleh orang tua dalam penggunaan gadget pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Muawanah Cimahi. Oleh karena itu, pola asuh otoritatif ini banyak diterapkan oleh orang tua karena memiliki karakteristik atau pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan pola asuh lainnya. Dengan demikian, meskipun anak menggunakan gadget orang tua tetap mengawasi dan memperhatikan anaknya.
2. Perkembangan emosional anak usia 5-6 tahun dalam penggunaan gadget pada penelitian ini menunjukkan tingkat pencapaian kategori yaitu mulai berkembang karena anak mulai menunjukkan ekspresi emosi secara verbal.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dalam penggunaan gadget dengan perkembangan emosional anak. Berdasarkan dengan hasil hipotesis, diketahui nilai sig untuk hubungan X dan Y adalah sebesar $0,014 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,578 > 1,685$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti terdapat hubungan atau pengaruh pola asuh dalam penggunaan gadget terhadap perkembangan emosional anak.

Acknowledge

Puji syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberi petunjuk kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Kepada Orang tua dan kakak penulis tersayang yang selalu memberikan dukungan dan bantuan, kepada dosen pembimbing yang selalu mengarahkan dan memberi saran, kepada teman-teman seperjuangan yang sudah memberikan bantuan serta masih banyak pihak-pihak yang sangat berpengaruh dalam proses pembuatan skripsi ini. Terimakasih banyak atas doa, dukungan dan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Daftar Pustaka

- [1] Al, T. (2014). Mengembangkan Pola Asuh Demokratis, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- [2] Aliah B. Purwakania Hasan, Psikologi Perkembangan Islami, Jakarta: Rajawali Press, 2006, h. 226
- [3] Ariavita Purnamasari, Kamus Perkembangan Bayi & Balita, Jakarta: Erlangga, 2005, h. 110.
- [4] Azwi, A. I., Yenni, Y., & Vianis, O. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap

- Perkembangan Sosial Emosional Anak Yang Menggunakan Gadget Pada Anak Usia Dini. *REAL in Nursing Journal*, 5(1), 24-36.
- [5] Djamarah, S. B. (2014). *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Rineka Cipta.
- [6] Dessy Anwar, *Kamus lengkap bahasa Indonesia*. (Surabaya: Amelia, 2005) hlm 151
- [7] Dzulfadhilah, F. (2023). Psikoedukasi Peran Orang Tua Dalam Mengawasi Penggunaan Gadget Anak Usia Dini Di Era Digital. *ECEJ: Early Childhood Education Journal*, 1(1), 6-13.
- [8] Fitriany, F., & Abidin, Z. (2018). Analysis of Strategic Factors Affecting the Success of Small Enterprises in South Sulawesi. *KINERJA*, 22(2), 113-125
- [9] Harlina, D., Novitasari, V., Sari, M. N., AM, R. A., & Rianti, E. (2017). Sikap over protective orangtua terhadap perkembangan anak. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 2(2), 1-8.
- [10] Husnul, N. R. I., Prasetya, E. R., Ajimat, A., & Purnomo, L. I. (2020). *Statistik Deskriptif*. Universitas Pamulang: Banten.
- [11] Hibama S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gala Lecy J Moleong, 2002
- [12] Jannah, M. (2015). Tugas-tugas perkembangan pada usia kanak-kanak. *Gender equality: International journal of child and gender studies*,
- [13] Jiu, C. K., Pratama, K., Pradika, J., Hartono, H., & Erwhani, I. (2022). Pengawasan orang tua dalam penggunaan gadget pada anak usia dini selama masa pandemi covid-19. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*
- [14] Khadijah, M. A., & Jf, N. Z. (2021). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini teori dan strateginya. *Merdeka kreasi group*.
- [15] Khotimah, A. nurul. (2019). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Sosial Anak Prasekolah Di TK AL Hidayah Plus Madiun.
- [16] Khairiah, D. (2018). Assesmen Perkembangan Sosio-emosional Anak usia Dini. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 1(2), 1-22.
- [17] Latifa, Umi. (2017). Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar : Masalah Dan Perkembangannya. *Journal of Multidisciplinary Studies*, 1.2, 185–96
- [18] Mira Yanti Lubis. (2019). Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2.
- [19] Maria, I., & Amalia, ER. 2018. Perkembangan Aspek Sosial-Emosional dan Kegiatan Pembelajaran yang Sesuai dengan Anak Usia 4-6 Tahun
- [20] Marlina, E. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Aplikasi Sevima Edlink. *Jurnal Padagogik*, 3(2), 104–110
- [21] Nabila, P. A., Sukamti, N., & Usman, A. M. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Dan Kemandirian Fisik Anak Usia Prasekolah 4-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Wilayah Meruyung
- [22] Nikken, P., & Schols, M. (2015). How and Why Parents Guide the Media Use of Young Children. *Journal of Child and Family Studies*, 24
- [23] Riana Mashar. (2021). Emosi Anak Usia Dini dan Pengembangannya. *Kencana group*
- [24] Rahman, U. (2009). KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 12(1), 46-57.
- [25] Singgih, G. J. (2013). Perbedaan kematangan sosial anak usia prasekolah di taman penitipan anak (TPA) X dan Y. *Calyptra*, 2(1), 1-12.
- [26] Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 51

- [27] Sitti Aisyah dkk, *Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional 2010), h.14-19.
- [28] Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 157-170.
- [29] Sujianti, S. (2018). Hubungan Lama Dan Frekuensi Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Sosial Anak Pra Sekolah Di Tk Islam Al Irsyad 01 Cilacap. *Jurnal Kebidanan*, 8(1),
- [30] Susanti, E. (2017). Korelasi Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Pola Asuh terhadap kemandirian anak dalam keluarga. *Jurnal Elektronik Mahasiswa Pend. Luar Sekolah-S1*, 6(1), 13-23.
- [31] Susanti, E. (2017). Korelasi Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Pola Asuh terhadap kemandirian anak dalam keluarga. *Jurnal Elektronik Mahasiswa Pend. Luar Sekolah-S1*, 6(1), 13-23
- [32] Wina, L., Yudiernawati, A., & Maemunah, N. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) Di TK Muslimat Ar-Rohmah Gading Kembar Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 1(1).
- [33] Wily Dian Marcelina, “Model Pola Asuh Orang Tua Yang Melakukan Perkawinan Usia Muda Terhadap Anak Dalam Keluarga”, Skripsi (UIN Malik Ibrahim, Malang, 2014)
- [34] Tatminingsih, S., & Cintasih, I. (2016). Hakikat anak usia dini. *Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini*, 1, 1-65.
- [35] Tutia Rahmi. (2022). Skripsi. Peran Orangtua Dalam Membatasi Penggunaan Gadget Pada Anak- Anak Prasekolah Di Desa Keude Ulim Kecamatan Ulim. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam -Banda Aceh
- [36] Wina, L., Yudiernawati, A., & Maemunah, N. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) Di TK Muslimat Ar-Rohmah Gading Kembar Kecamatan Jabung Kabupaten Malang.
- [37] Amaliana, A., & Afrianti, N. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap kemandirian Anak di Rumah dan di Sekolah. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 2(1), 59–64. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.vi.901>
- [38] Marwah, H., & Rachmah, H. (2023). Implementasi Pengasuhan Bahasa Cinta dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia 4-5 Tahun . Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud (JRPGP), 3(1), 1–6.